

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan yaitu di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini “KINANTI” Desa Jaya Giri, Kecamatan Lemabang, Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan diantaranya adalah secara teknis lokasi penelitian ini mudah dijangkau, selain itu masalah penelitian menarik untuk diteliti dan dapat dijadikan bahan masukan bagi pengelola dan orang tua di lembanag PAUD KINANTI. Berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang dirasakan oleh penulis, sehingga dapat mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian.

2. Subjek Penelitian

Menurut Nasution (1992, hlm. 5), dalam penelitian yang bersifat kualitatif tidak ada penentuan populasi, dan pengertian sampelpun berbeda tafsirnya. Sampling ialah pilihan peneliti mengenai aspek apa dan peristiwa apa dan siapa dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian. Sampling pada penelitian kualitatif bersifat porpusif yakni tergantung pada saat itu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis lebih memilih menggunakan istilah subjek penelitian.

Sedangkan Arikunto (1992, hlm. 102), mengemukakan bahwa:

“subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang dan tempat data yang dipermasalahkan melekat, selanjutnya dijelaskan perbedaan antara responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian”.

Sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola yang mengelola pada lembaga PAUD “Kinanti” dan orang tua peserta didik yang mngikutsertakan anaknya di PAUD “Kinanti”.

Yulius Yosandri Jerhando, 2015

Peran pengelola dalam memotivasi orang tua untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini Kinanti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan hakekatnya penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive*, artinya subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Selanjutnya dalam Sugiyono (2006, hlm. 303) menyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi “kemasanya” sendiri
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan kriteria di atas maka peneliti menentukan subjek dari penelitian ini terdiri dari pengelola PAUD Kinanti sebanyak satu orang, tutor sebanyak satu orang, dan orang tua peserta didik sebanyak tiga orang.

B. Desain Penelitian

1. Tahap Perencanaan

a. Identifikasi dan pemilihan masalah

Identifikasi dan pemilihan masalah merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian, dalam tahap ini, peneliti pertama tama mengadakan survei awal kelapangan untuk menentukan dan mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan yang dapat dijadikan masalah penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang bisa disebut populasi penelitian yang kemudian diajukan kepada dosen pembimbing untuk disetujui.

b. Penelaahan kepustakaan

Tahap penelaahan kepustakaan merupakan tahap dimana peneliti memilih sumber-sumber baik dari buku maupun artikel yang terkait sesuai dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan teori yang menjadi pedoman dalam penelitian ini.

Yulius Yosandri Jerhando, 2015

Peran pengelola dalam memotivasi orang tua untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini Kinanti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Menentukan lapangan penelitian

Pada tahap ini merupakan tahap dimana peneliti memilih dan menentukan tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi.

d. Studi penjajakan

Dalam tahap ini peneliti menjajaki keadaan lapangan dan mencari masalah penelitali sehingga masalah yang akan diteliti bias diajadiak permasalahan penelitian, lalu peneliti menyiapkan alat pengumpulan data, dalam tahap ini juga dibahas mengenai instrument yang akan dipakai dan dan langkah-langkah penyusunannya.

e. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan acuan dalam pembuatan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi sesuai dengan pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan.

Kisi-kisi penelitian ini berisikan kolom-kolom, judul penelitian, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti beserta indikatornya, no item, jenis alat pengumpulan data dan sumber data.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penggalan data atau informasi secara mendalam mengenal lebih dekat subjek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan, terhadap lingkungan subjek penelitian, kegiatan-kegiatan serta interaksi antara sumber belajar dan warga belajar, kegiatan ini dilakukan dengan wawancara dan mengadakan observasi pada hubungan antarpersonal antara pengelola, tutor, dan orang tua peserta didik PAUD Kinanti Jaya Giri, Lembang.

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas dimaksudkan untuk memudahkan dalam tahap pelaksanaan penelitali, disamping agar data yang dibutuhkan dapat terungkap sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti.

3. Pelaporan

a. Pengolahan analisis data

Pengelolaan data dilakukan dengan cara menyeleksi data yang terkumpul untuk mengetahui data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu data yang dapat

diolah, dipisahkan dengan data yang tidak dapat diolah. Pengolahan data ini dimaksudkan agar data hasil penelitian dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti

Dalam Sugiyono (2009, hlm. 89) analisis data kualitatif adalah “bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Dalam Nasution (1992, hlm. 192) dikemukakan bahwa untuk menganalisis data dapat ditempuh melalui:

1) Redukasi Data

Tahap reduksi data, laporan-laporan akan dirampung, dipilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan. Reduksi data juga mempermudah peneliti dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2) Display Data

Display data dilakukan agar peneliti dapat melihat gambaran keseluruhan penelitian atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, diusahakan data dibuat dalam bentuk matriks, grafik, *network* atau *chart*.

3) Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi dan display data, maka kegiatan yang selanjutnya dikerjakan adalah membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh, agar kesimpulan yang telah dibuat peneliti tidak bersifat kabur dan diragukan, maka harus diverifikasi (mengambil kesimpulan).

a. Penyusunan laporan

Menyusun laporan merupakan tugas akhir dari proses penelitian. Dalam hal ini tidak akan dibahas penyusunan laporan dari segi pengetikan, dan ukuran

Yulius Yosandri Jerhando, 2015

Peran pengelola dalam memotivasi orang tua untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini Kinanti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

format kertas, tetapi akan disajikan secara mendasar dari segi pola pikir menyusun laporan penelitian sehingga mudah dipahami oleh pihak-pihak lain yang membaca

Laporan penelitaian merupakan laporan ilmiah, oleh karena itu harus dibuat secara sistematis dan logis pada setiap bagiannya, sehingga pembaca mudah memahami langkah-langkah yang telah ditempuh selama proses penelitian dan hasilnya. Perlu diketahui bahwa, kejelasan dan ketepatan langkah-langkah metodologis dalam melakukan penelitian dan hasilnya benar

C. Metode dan pendekatan penelitian

Penggunaan metode yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti menghasilkan penelitaian yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, dalam penelitian diperlukan suatu metode yang dapat mempermudah dalam penelitian tersebut. Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan (Irawan Soehartono, 1995, hlm. 9).

Metode merupakan cara atau teknik tertentu yang digunakan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan penelitian, Surakhmad (1998, hlm. 131) mengemukakan bahwa: Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Pengertian metode penelitian ini tertuju pada cara kerja yang dilandasi oleh ilmu guna memahami objek penelitian. Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode apapun yang digunakan dalam penelitian sangat diperlukan sebagai pedoman maupun acuan untuk mencapai hasil penelitian yang sesuai dengan harapan.

Untuk menemukan model alternatif peran pengelola dalam memotifasi orang tua untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD), dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasidengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti (Iskandar, 2013 : 62). Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan *asosiatif* dan *komparatif* antara variabel-variabel penelitian yang ada.

Sedangkan menurut Best (1982, hlm. 119) (dalam Sukardi, 2003, hlm. 157) mengemukakan penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.

Dalam Sukardi (2003, hlm. 158) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif mempunyai keunikan sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif menggunakan kuesioner dan wawancara, seringkali memperoleh responden yang sangat sedikit, akibatnya bias dalam membuat kesimpulan.
2. Penelitian deskriptif yang menggunakan observasi, kadangkala dalam mengumpulkan data tidak memperoleh data yang memadai. Untuk itu diperlukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat *check list* terlebih dahulu tentang objek yang perlu dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara objektif dan reliabel.

3. Penelitian deskriptif juga memerlukan permasalahan yang harus diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas, agar di lapangan, peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjangkau data yang diperlukan.

Menurut Soehartono (1995, hlm. 35) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

Penelitian deskriptif ini meliputi:

1. Penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.
2. Penelitian yang menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat.
3. Penelitian yang memperkirakan proporsi orang yang mempunyai pendapat, sikap, atau bertingkah laku tertentu.
4. Penelitian yang berusaha untuk melakukan semacam ramalan.
5. Penelitian deskriptif lain adalah penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penggunaan metode deskriptif berdasarkan kepada permasalahan yang diteliti yaitu mendeskripsikan mengenai peran yang dilakukan oleh pengelola lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kinanti dalam memotivasi orang tua untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga PAUD serta menganalisis data yang telah diperoleh. Metode ini sering disebut metode deskriptif analitik, karena penelitian ini mencari kaitan antara variabel-variabel masalah dan mengumpulkan data serta menyusunnya, dianalisis dan menginterpretasikan data tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009, hlm. 1).

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek, dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dan suatu data yang mengandung makna. Makna adalah, data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2009, hlm. 3).

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009, hlm. 9), adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Dari penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pada dasarnya peneliti ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam bagaimana peran pengelola dalam memotivasi orang tua untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga PAUD Kinanti. Berdasarkan dari karakteristik diatas maka peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan objek yang diteliti serta dapat mengamati objek penelitian dari awal sampai akhir proses penelitian. Sehingga data-data atau fakta-fakta yang

Yulius Yosandri Jerhando, 2015

Peran pengelola dalam memotivasi orang tua untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini Kinanti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didapatkan di lapangan akan dijadikan fokus pembahasan berdasarkan masalah yang diteliti.

D. Instrumen penelitian

Penelitian kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Nasution (1998) (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 60) menyatakan, dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan selama penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pemahaman tersebut dapat di pahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan diperjelas jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

Menurut Nasution (1998) (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 61) menyatakan, peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia

4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Peneliti dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelekakan.

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitain adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan data di lapangan.

E. Penyusunan instrumen

Penyusunan instrumen dalam suatu penelitain sangat diperlukan sebagai alat pedoman alat pengumpulan data. Hal ini diperlukan untuk memperoleh data yang valid. Dalam menyusun instrumen penelitian yaitu berupa pertanyaan peneliti berupaya agar pertanyaan tersebut menyaring jawaban dari informan sesuai dengan tujuan ndari penelitian yaitu mengenai peran pengelola dalam memotivasi orangtua untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga PAUD Kinanti. Oleh karena itu peneliti menyusun langkah-langkah penyusunan instrumen sebagai berikut:

1. Penyusunan kisi-kisi

Pembuatan kisi-kisi dalam penelitaian dimaksudkan agar dapat tersusun secara sistimatis guna mendapatkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Kisis-kisi dalam penelitian ini berisikan kolom,-kolom, judul, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti beserta indikatornya, sumber data dan jenis alat pengumpulan data.

2. Penyusunan alat pengumpulan data

Yulius Yosandri Jerhando, 2015

Peran pengelola dalam memotivasi orang tua untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini Kinanti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket atau kuisioner sebagai alat pengumpul data yang utama, serta studi dokumentasi untuk memperjelas hasil wawancara yang telah diperoleh. (instrumen alat pengumpul data terlampir).

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui alat pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2009 , hlm. 63).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk memperoleh gambaran mengenai teknik pengumpulan data, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, akan tetapi observasi atau pengamatan diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Soehartono, 1995, hlm. 69) jadi observasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana peristiwa yang dilaksanakan dalam suatu penelitian yaitu di Lembaga PAUD Kinanti Desa Jaya Giri Lembang.

Sedangkan menurut Sudjana (2010, hlm. 292), menyatakan observasi adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi secara sistematis.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah pertama-tama memasukan situasi sosial berupa tempat, aktor dan aktivitas, selanjutnya menentukan fokus diaman memilih diantara yang telah

dideskripsikan, selanjutnya tahap seleksi yaitu menjadikan komponen ke arah yang lebih terinci (Sugiyono, 2009, hlm. 70).

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antar pihak penanya (*interviewer*) dengan oihak yang ditanya atau penjawab (*interviewe*) (Sudjana 2010, hlm. 289).

Pada tahap pelaksanaan wawancara, penanya akan melakukan dua kegiatan, pertama ialah menganalkan diri (*introduksi*) kepada responden dan menjelaskan maksud kunjungan. Dalam kegiatan ini penanya harus menumbuhkan kesan simpatik bagi responden. Kedua tahap penutup (*terminasi*), pada tahap ini penanya perlu menyampaikan ucapan terima kasih atas keterangan yang diberikan oleh responden.

Dalam penelitian ini, peneliti atau penulis melakukan wawancara dengan pengelola dan orang tua, dan juga tutor di Lembaga PAUD “Kinanti”, tujuannya adalah untuk memperoleh data tentang peran pengelola dalam memotivasi oraang tua peserta didik dan tentang sejauh mana orang tua peserta didik termotivasi untuk mengikutsertakan anaknya di Lembaga PAUD “Kinanti”. Metode wawancara yang digunakan penulis yaitu metode wawancara dilakukan orang per orang atau empat mata antara peneliti dengan responden agar memperoleh data yang lebih falid.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian (Soehartono, 1995, hlm. 70). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh studi dokumentasi.

4. Triangulasi

Yulius Yosandri Jerhando, 2015

Peran pengelola dalam memotivasi orang tua untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini Kinanti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2010, hlm. 330) mengartikan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

G. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1994) (dalam Sugiyono, 2009, hlm, 207), mengemukakan bahwa aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data , yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Menurut Faisal dan Melong (2001) (dalam Iskandar 2013, hlm 224-225) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam melakukan analisis data penelitian harus mengikuti langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti, maknanya pada tahap ini, peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data dimana data hasil penelitian dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat memperjelas atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data, sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution (1998) (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 89-90) menyatakan, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.